

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, mulai dari menentukan topik, mengumpulkan dan menganalisis data untuk menghasilkan suatu pemahaman terhadap topik, gejala, atau isu yang ada (Raco, 2010, hlm 5). Berdasarkan hasil observasi awal, penulis pada akhirnya menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengorganisasian Masyarakat dalam upaya pengembangan minat dan bakat. Untuk memperoleh pemaknaan dan penafsiran mendalam terhadap topik penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif itu sendiri telah didefinisikan oleh para ahli dengan konteks bahasan yang tidak jauh berbeda. Salah satunya adalah menurut Farida (2014, hlm 87) yang mengatakan “Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.” Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif memiliki ciri khas yang membedakannya dengan metode penelitian kuantitatif.

Adapun ciri khas tersebut juga disebutkan oleh Sugiyono (2013, hlm 13) sebagai berikut,

- a) Instrumen kunci merupakan penelitian yang dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti pada kondisi yang alamiah.
- b) Bersifat deskriptif
- c) Menekankan pada proses dibandingkan hasil
- d) Analisis data secara induktif
- e) Lebih menekankan pada makna.

Pemahaman peneliti terhadap karakteristik penelitian kualitatif akan menghindarkan peneliti dari kerancuan logika yang akan berdampak pada kualitas

hasil penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang merupakan sebuah penelitian dilaksanakan secara mendalam, intensif, dan terperinci terhadap suatu organisasi, lembaga, atau suatu gejala tertentu. Ketika ditinjau dari wilayahnya, studi kasus atau penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Akan tetapi ketika dilihat dari sifat penelitian, maka pendekatan ini lebih mendalam (Arikunto, 2010, hlm 185).

Peneliti akan membahas sebuah masalah atau kasus yang terjadi di Kampung Cibunar. Anak –anak pada umur 7-11 tahun belum terasah minat dan bakatnya karena sekolah formal belum memiliki fasilitas yang menunjang proses pengembangan minat dan bakatnya. Sementara di sisi lain, ada sebuah tempat yakni Sekolah Warga, Sakola Motekar yang memiliki potensi-potensi sebagai modal awal untuk mengembangkan minat dan bakat pada anak. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin secara lebih mendalam, intensif dan terperinci menggali permasalahan yang ada dan tengah berlangsung sampai saat ini.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki banyak keterbatasan. Entah itu keterbatasan dalam waktu, jarak, tenaga, dan juga biaya. Maka dari itu, perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Menurut Sugiyono (2013, hlm 290) Batasan masalah diperlukan supaya hasil penelitian nantinya dapat lebih terfokus pada apa yang memang ingin diketahui. Hal tersebut bertujuan agar peneliti tidak harus melakukan penelitian pada seluruh obyek atau situasi sosial yang ada.

Sugiyono (2013, hlm 290) juga menyatakan bahwa batasan masalah pada penelitian kualitatif ditentukan melalui hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi-referensi serta atas saran dari pembimbing maupun pihak ahli. Berdasarkan hal tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pengorganisasian Masyarakat yang dilakukan Sakola Motekar dalam upaya mereka untuk mengembangkan minat dan bakat pada anak usia 7-11 tahun.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang akan menjadi konsultan serta teman bagi peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Farida (2014, hlm 61) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu :

- a) Subjek penelitian merupakan orang yang sudah lama dan sangat terlibat dengan bidang kajian penelitian yang dipilih.
- b) Subjek terlibat secara penuh.
- c) Memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Pada penelitian ini, subjek ditentukan melalui teknik *purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm 216) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian yang didapatkan nantinya hanya akan berlaku pada situasi sosial tersebut. Akan tetapi hasil penelitian juga bisa diterapkan atau diadaptasi di tempat lain yang memiliki kesamaan kondisi atau kemiripan dengan situasi sosial yang sedang diteliti.

Melalui teknik *purposive sampling* peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berikut adalah subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.

**Tabel 3.1 Tabel Daftar Informan**

No	Nama Lengkap	Status / Jabatan	Kode
1.	Deni Wahyu Jayadi (Deni WJ)	Pemimpin Sakola Motekar	DW
2.	Dani Jamaludin	Fasilitator Pendidikan	DJ
3.	Muhammad Rizky Ramdhani	Fasilitator bermain Sakola Motekar	MR
4.	Pak Nana	Ketua RW 03	NN
5.	Ipit Yulianti	Masyarakat	IP
6.	Ati Kustini	Orang tua anak	AK

Penentuan informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan tersebut, peneliti telah menguraikannya sebagai berikut :

- a) Deni Wahyu Jayadi. Di Sakola Motekar, Informan merupakan penggerak dan pengarah Sakola Motekar hingga dikenal sebagai tempat yang melahirkan banyak kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Informan mampu menjelaskan sebuah konsep mulai dari hal-hal dasar sampai dengan teknis di lapangan. Kaitannya dengan pengorganisasian masyarakat dalam upaya pengembangan minat dan bakat di Sakola Motekar, yang bersangkutan merupakan salah satu penggerak yang turut andil dalam melaksanakan advokasi kebijakan.
- b) Dani Jamaludin. Sebagai Fasilitator pendidikan, Informan berperan sebagai orang lapangan atau *Ground Works*. Yakni orang-orang yang merupakan para pengorganisir masyarakat yang sesungguhnya. Dalam proses pengorganisasian masyarakat yang bersangkutan selalu terlibat diskusi bersama dengan masyarakat mulai dari penjabaran tatanan konsep sampai dengan teknis pelaksanaan.
- c) Muhammad Rizky Rhamdani. Seorang mahasiswa yang juga merupakan Fasilitator bermain di Sakola Motekar. Informan sering dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Sakola Motekar. Berdasarkan pengamatan di awal, peneliti menilai bahwa informan memiliki keterampilan dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak melalui peristiwa-peristiwa tertentu. Oleh anak-anak, yang bersangkutan dianggap sebagai tutor yang mendampingi proses belajar mereka dalam berbagai kegiatan. Peneliti ingin menggali hal apa saja yang dilakukan agar anak-anak mau mengembangkan bakatnya. Hal tersebut tentunya dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk melengkapi data-data proses pengembangan minat dan bakat pada anak.
- d) Pak Nana. Sebagai ketua Rukun Warga di RW 03 informan merupakan salah satu pihak yang menjalankan fungsi pranata sosial di masyarakat. Perannya dalam pengorganisasian masyarakat juga cukup penting. Pak Nana memiliki keahlian di bidang tertentu yang tentunya telah membantu melancarkan

kegiatan-kegiatan berkaitan dengan proses pengembangan minat dan bakat yang ada di Sakola Motekar. Berdasarkan data-data tersebut, maka peneliti membutuhkan yang bersangkutan sebagai informan dalam penelitian kali ini.

- e) Ibu Ipit Yulianti. Proses pengorganisasian masyarakat tentu membutuhkan partisipasi bagi dari masyarakat sekitar agar prosesnya dapat berjalan secara lancar. Salah satu cara agar pendekatan terhadap masyarakat dapat dilakukan secara maksimal adalah dengan menjamin peran serta perempuan. Maka dari itu, yang bersangkutan peneliti pilih untuk melengkapi data-data terkait dengan pengorganisasian masyarakat pada penelitian kali ini.
- f) Ibu Ati Kustini. Orang tua juga berperan penting dalam proses pengorganisasian masyarakat, terutama kaitannya dengan pengembangan minat dan bakat pada anak. Sebagai orang tua yang anak-anaknya dilibatkan secara langsung di Sakola Motekar, peneliti ingin memahami sudut pandang Ibu Ipit Yulianti pada penelitian kali ini.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono ( 2013, hlm. 215) obyek penelitian bisa berupa situasi sosial yang memiliki tiga elemen di dalamnya. Yakni tempat, pelaku dan aktivitas. Situasi sosial tersebutlah yang nantinya akan diketahui apa-apa saja yang terjadi di dalamnya oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti dapat melihat secara dalam mengenai apa yang terjadi pada elemen situasi sosial yang telah disebutkan di atas. Selain situasi sosial, objek penelitian juga bisa berupa peristiwa-peristiwa tertentu. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menggali secara lebih dalam mengenai proses pengorganisasian yang ada di Sakola Motekar. Proses pengorganisasian tersebut tentu membutuhkan elemen-elemen dan yang paling utama adalah masyarakat itu sendiri. Pengorganisasian yang diusahakan tersebut memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan serta menyadarkan masyarakat terkait dengan potensi-potensi yang ada di sekitar mereka. Masalah yang dimaksud adalah terkait dengan minat dan bakat pada anak yang proses pengembangannya belum dilakukan secara optimal karena berbagai alasan. Berdasarkan hal tersebut, maka objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya pengembangan minat dan bakat pada anak.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) sumber primer memberikan data langsung kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber primer yang dimaksud adalah informan atau narasumber yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Adapun sumber primer yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah informan-informan yang telah dipilih sesuai dengan konsep teori pengorganisasian masyarakat. Yakni masyarakat yang berperan sebagai orang lapangan, advokator kebijakan, orang-orang yang memiliki keterampilan, orang tua, pihak pemerintahan serta masyarakat yang terlibat dalam proses pengorganisasian yang dilakukan oleh Sakola Motekar. Sedangkan sumber sekunder yang peneliti pilih adalah dokumen-dokumen arsip yang dimiliki Sakola Motekar. Seperti buku catatan peristiwa Minggu Ulin, skripsi penelitian terdahulu, dokumentasi dan dokumen-dokumen lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Ada dua peran dalam kegiatan wawancara ini, yakni pewawancara dan narasumber yang memiliki penguasaan terhadap suatu informasi yang ingin digali. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Juga bisa dilakukan dengan tatap muka atau melalui media tertentu. Wawancara terstruktur dapat diartikan sebagai proses wawancara yang memosisikan pewawancara atau penanya sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari narasumber. Biasanya penanya akan

menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta dengan alternatif jawabannya. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur peneliti cenderung belum mengetahui informasi apa yang benar-benar akan diperoleh sehingga penanya lebih banyak menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber atau responden. Diantara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur ada yang namanya wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2013, hlm. 233) menyatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *In-depth interview* yang pelaksanaannya jauh lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan wawancara menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah proses memperoleh data dengan cara mengamati hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) mengungkapkan bahwa observasi merupakan sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang paling penting adalah proses mengamati dan mengingat.

Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat terlibat secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan bersama dengan sumber data dan ikut merasakan berbagai pengalaman yang didapatkan dari proses tersebut. Data yang didapat dari keterlibatan secara langsung ini biasanya lebih lengkap, tajam, dan dapat menangkap berbagai peristiwa dari setiap perilaku yang diamati. Observasi harus dilakukan dengan melepaskan subjektivitas peneliti agar keakuratan data tidak terpengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian kali ini, peneliti juga akan terlibat secara langsung dalam proses pengorganisasian masyarakat di Sakola Motekar seperti proses diskusi, merencanakan kegiatan, serta melihat secara langsung proses belajar anak-anak di Sakola Motekar. Tentunya dengan menjaga objektivitas dan melepaskan subjektivitas agar data yang diperoleh tidak bias dan dapat terjaga orisinalitasnya.

### 3.5.3 Dokumen

Selain observasi dan wawancara, data juga dapat dikumpulkan melalui dokumen-dokumen tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dokumen ada yang berbentuk tulisan, dan ada juga yang berbentuk gambar. Menurut Bogdad dalam Sugiyono (2013, hlm. 240) *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief."*

Pengumpulan dokumen ini juga diperlukan untuk menguatkan dua teknik pengumpulan data sebelumnya. Wawancara akan lebih kredibel ketika didukung oleh catatan-catatan tertulis atau dokumen dalam bentuk foto, video dan lain sebagainya. Hanya saja, peneliti perlu memiliki kepekaan dalam menentukan dokumen-dokumen mana saja yang diperlukan untuk mendukung permasalahan, karena tidak semua dokumen dapat digunakan. Maka pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen ini sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan pada proses penelitian.

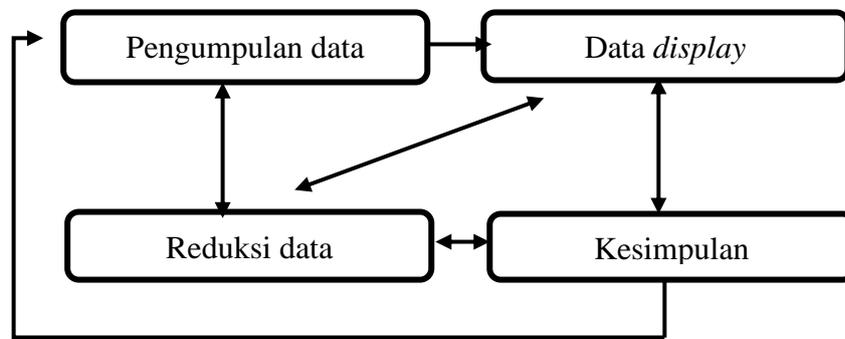
### 3.5.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 241) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jadi peneliti dapat menggabungkan tiga teknik sekaligus yakni wawancara, observasi dan dokumentasi pada satu sumber yang sama. Atau peneliti juga dapat mencari data dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggabungkan beberapa teknik pengambilan data, supaya data yang didapat lebih kredibel.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 244) Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal lainnya dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat dan setelah

pengumpulan data pada jangka waktu tertentu. Tata cara dalam pelaksanaannya sendiri dijelaskan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 246), mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan dilaksanakan secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ilustrasi alur dari aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman (1984).



**Gambar 3.1 Tahapan Analisis data interaktif menurut Miles and Huberman**

### 3.6.1 Reduksi Data ( *Data Reduction* )

Data yang diperoleh di lapangan akan begitu banyak jumlahnya. Maka dari itu, perlu adanya pencatatan yang rinci dan teliti. Reduksi data merupakan proses untuk merangkum, menentukan hal-hal yang pokok serta penting, kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2013, hlm. 247). Peneliti perlu memiliki sensitifitas dalam proses berfikir, serta kecerdasan dan pengetahuan yang luas dalam melakukan reduksi data. Maka dari itu, peneliti yang baru belajar dapat meminta bantuan kepada seseorang yang dipandang ahli untuk mempermudah proses reduksi data. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan analisis data melalui proses reduksi data dengan menggunakan alat elektronik atau hal lainnya yang dapat membantu peneliti.

### 3.6.2 Penyajian Data ( Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Melalui *display*, data yang diperoleh dapat diorganisasikan dan akan lebih mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun *flowchart*. Pada penelitian kali ini, data yang diperoleh oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk naratif teks, grafik, matrik ataupun chart.

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Pada dasarnya kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan, tetapi bisa juga tidak. Karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif dapat berubah atau berkembang ketika sudah memasuki lapangan. Temuan baru yang belum pernah ada merupakan hal yang diharapkan dalam menyimpulkan data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian ini nantinya akan berupa penggambaran sebuah objek, hipotesis ataupun teori. Kesimpulan yang kredibel didukung oleh data-data yang valid dan konsisten pada proses penelitian.

## 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan peneliti laksanakan berdasarkan apa yang disampaikan oleh Suryana (2007):

### 3.7.1 Persiapan

#### 3.7.1.1 Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersumber dari permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati atau dibuktikan keberadaanya pada saat penelitian berlangsung.

#### 3.7.1.2 Memilih Lapangan

Setelah menentukan permasalahan, maka dipilihlah lokasi penelitian yang sesuai, sebagai sumber data. Penentuan lokasi penelitian juga dapat ditentukan atas rekomendasi dari berbagai pihak, atau berdasarkan kondisi/ keadaan masyarakat. Pada penelitian ini, tempat yang dijadikan penelitian adalah Kampung Kaulinan Cibunar yang terletak di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Tempat tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan kondisi masyarakat yang sebelumnya pernah peneliti datangi untuk menyelesaikan tugas.

### 3.7.1.3 Mengurus Perizinan

Perizinan tentu merupakan proses yang tidak boleh dilewatkan dalam prosedur penelitian. Perizinan merupakan upaya untuk menjaga kelancaran dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tentu berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat, maka peneliti wajib melakukan perizinan agar mereka sebagai informan bisa lebih terbuka dalam proses pengambilan data.

### 3.7.1.4 Menjajagi dan menilai keadaan

Sosialisasi dilakukan untuk menjaga kenyamanan masyarakat. Peneliti harus memastikan apakah dengan kehadirannya, masyarakat sekitar merasa terganggu atau tidak. Hal tersebut dimaksudkan agar data apapun yang dibutuhkan bisa benar-benar digali karena mereka nyaman dan tidak merasa terganggu.

### 3.7.1.5 Memilih dan mendapatkan Informan

Setelah melakukan penjajakan dan sosialisasi, selanjutnya peneliti dapat menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan. Informan dapat dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu, diantaranya mereka yang dipilih haruslah yang benar-benar paham kondisi lapangan dan bersifat independen.

### 3.7.1.6 Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebagai ujung tombak pengumpul data, peneliti harus terjun secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dapat menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengambilan data. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yakni berupa instrument penelitian. Instrument penelitian dapat berupa wawancara, observasi, diskusi, studi dokumentasi dan lain sebagainya.

### 3.7.1.7 Persoalan Etika dalam Penelitian

Peneliti perlu menjaga dan mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologi, maupun mental. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya persoalan etika yang muncul ketika berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai peneliti yang akan berbaur, bergaul, dan hidup bersama masyarakat, tentunya harus menghormati, mematuhi, dan selalu mengindahkan nilai-nilai masyarakat yang ada.

### 3.7.2 Lapangan

#### 3.7.2.1 Memahami dan Memasuki Lapangan

Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dimana peneliti mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang. Dalam prosesnya, peneliti juga perlu menyesuaikan penampilannya berdasarkan adat, kebiasaan, tata cara, budaya latar penelitian. Peneliti juga harus membangun hubungan baik dengan masyarakat dan membatasi waktu dalam proses pengambilan informasi.

#### 3.7.2.2 Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pendekatan kualitatif digunakan dengan dasar bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara keseluruhan untuk mencapai hasil yang akurat. Maka dari itu, pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan mengolah informasi kualitatif yang diperoleh. Sebagai instrumen utama, maka seorang peneliti harus aktif dalam kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

#### 3.7.2.3 Pengolahan Data / Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data melalui tahapan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah pengolahan data-data yang sudah diperoleh. Adapun pengolahan data tersebut dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Reduksi Data
- b) *Display* Data
- c) Penarikan Kesimpulan

## **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

### 3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari 2023, setelah rangkaian penyusunan skripsi selesai dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam rangkaian penelitian diantaranya pengambilan SK, observasi awal, pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian di lapangan, pengolahan data, seminar hasil dan skripsi. Rangkaian kegiatan tersebut digambarkan secara lebih rinci pada tabel *display* jadwal penelitian.

**Tabel 3.2 Tabel Display Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Tahun									
		2022	2023								
		012	01	02	03	04	05	06	07	08	09
1.	Mendapatkan SK										
2.	Observasi awal										
3.	Pengajuan judul										
4.	Penyusunan proposal										
5.	Seminar Proposal										
6.	Penelitian di lapangan										
7.	Pengolahan data										
8.	Ujian Skripsi										

### 3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sakola Motekar, tepatnya di Kampung Kaulinan Cibunar, Dusun Desa, Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Tempat ini berjarak kurang lebih 19,5 KM dari Universitas Siliwangi dengan waktu tempuh kurang lebih 44 menit menggunakan kendaraan roda dua. Tempat ini dipilih atas dasar pengalaman peneliti dalam melaksanakan beberapa kegiatan, serta permasalahan-permasalahan yang sudah terlampir pada pendahuluan.